

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA MATA PELAJARAN SBDP SISWA KELAS V DI SD NEGERI KARAWACI 1

Gita Harnum Syapitri¹, M. Azdi², Asep Suhendar³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
gitahsp24@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the way teachers develop deep creative thinking skills SBdp learning for fifth grade students at SDN Karawaci 1. Study this is type study qualitative with approach descriptive. subject study this is a teacher and student class V SDN Karawaci 1. Engineering data collection using observation, interview, and studies documentation. Results study show that there are some students who are still not able to hone their creative thinking skills in SBdp subjects from 27 students class V. It is caused student afraid will error, less believe self and not enough understand objective learning. By because the teacher of class V gave related material with issue or problem, give chance on student for deepen topic already conveyed, pushed student for produce idea or new ideas, and push student for elaborate the idea. Whereas for develop Skills think creative students, teachers train smoothness for role active in ask as well as answer and disclose idea or idea, train flexibility for make a group in do discussion in accordance existing theme given, train novelty for generate their own different ideas in a group, and the last practice elaboration with give material or more tasks specific .

Keywords : Skills Think Creative, Fluency, Dexterity, Novelty, Elaboration

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran SBdp siswa kelas V di SDN Karawaci 1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Karawaci 1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih belum mampu mengasah keterampilan berpikir kreatifnya pada mata pelajaran SBdp dari 27 siswa kelas V. Hal ini disebabkan siswa takut akan kesalahan, kurang percaya diri dan kurang memahami tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru kelas V memberikan materi yang berhubungan dengan isu atau masalah, memberikan siswa kesempatan pada siswa untuk mendalami topik yang sudah disampaikan, mendorong siswa untuk menghasilkan gagasan atau ide yang baru, dan mendorong siswa untuk mengelaborasi idenya. Sedangkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa guru melatih kelancaran untuk berperan aktif dalam bertanya serta menjawab

dan mengungkapkan gagasan atau ide, keluwesan untuk membuat sebuah kelompok dalam melakukan diskusi sesuai tema yang sudah diberikan, kebaruan untuk menghasilkan ide-ide mereka yang berbeda dalam sebuah kelompok, dan yang terakhir elaborasi dengan memberikan materi atau tugas yang lebih spesifik.

Kata Kunci : Berpikir Kreatif, Kelancaran, Keluwesan, Kebaruan, Elaborasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi berdasarkan tujuan dari sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Menurut Umar 2017 strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi yang baik akan terwujud jika elemen dalam struktur organisasi terjadi koordinasi dengan baik, membuta tema tentang apa yang akan dilakukan, melakukan identifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip dan gagasan yang rasional agar program tadi dapat terlaksana dengan efisien dan efektif (Oktari et al., 2020). Strategi merupakan sebuah usaha untuk memperoleh keberhasilan atas rencana yang telah dibuat secara terstruktur, matang, dan menentukan kinerja dalam jangka panjang, sehingga strategi tersebut bisa digunakan sesuai dengan prosedur yang sudah direncanakan.

Menurut Karwati dan Priansa menyatakan bahwa guru merupakan fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradap (Sanjanni, 2020). Guru yang efektif merupakan guru yang berhasil membawa siswanya mencapai tujuan sesuai pembelajaran dengan pendidikan yang berlaku. Guru merupakan pendidik, pembimbing dan

pengembang kurikulum yang menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, mengembangkan kreativitas siswa, aktif, dan inovatif dalam mengeksplor dan mengelaborasi (Rambe, 2018).

Menurut Kemp 1995 menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kozma menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru memfasilitasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gerlach dan Ely 2007 menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam lingkungan pembelajaran tertentu (Darmawan, 2019). Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang memiliki langkah-langkah sesuai dengan semestinya dalam penyampaian materi yang dilakukan guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan.

Johnson mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru (Hadma Yuliana, Mariati, Resa Yulianti, 2017). Sedangkan Torrance mengemukakan bahwa berpikir kreatif termasuk kemampuan untuk merumuskan masalah, membuat dugaan, menghasilkan ide-ide, dan mengkomunikasikan hasil-hasil (Mahanal & Zubaidah, 2017).

Ada empat indikator keterampilan berpikir kreatif menurut Munandar, yaitu a) berpikir lancar, kemampuan menghasilkan banyak ide, b) berpikir luwes, kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi, c) berpikir orisinal, kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada, dan yang terakhir d) berpikir merinci, kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail (Muhammad Iqbal Harisuddin, 2019).

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian siswa dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa, banyak dimensi, dan banyak budaya. Pendidikan seni budaya dan prakarya di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat (Dewi et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Karawaci 1 menunjukkan bahwa hasil nilai kelas V masih kurang pengetahuan dalam keterampilan berpikir kreatif dan

siswa lebih banyak menyelesaikan masalah dengan cara yang sudah ada tanpa melibatkan gagasan dan ide mereka yang baru.

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada saat pembelajaran SBdp dikelas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan pengamatan, mengungkapkan gejala-gejala atau fakta kejadian yang lebih spesifik, transparan, dan mendalam (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut (Mawardi, 2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukannya penelitian kualitatif dengan positifnya.

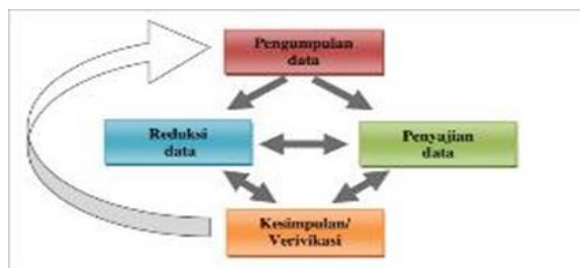
Penelitian ini dilakukan di SDN Karawaci 1 yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 96 RT. 001/001, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Banten. Objek dalam penelitian ini yaitu guru kelas V dan 27 siswa kelas V SDN Karawaci 1. Objek ini dianalisis oleh hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terkait mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas pada mata pelajaran SBdp.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran SBdp berlangsung dikelas. Wawancara penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa tersebut. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk dokumen pelengkap dari penggunaan teknik penggunaan data observasi dan wawancara. Berikut indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian, yaitu :

Table 1. Indikator Berpikir Kreatif

No	Indikator
1	Kelancaran
2	Keluwesasan
3	Orisinal / Kebaruan
4	Elaborasi / Merinci

Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles dan Hubberman yang dikemukakan (Sugiyono, 2015) bahwa kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut :

**Gambar 1.** Komponen Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan hari Selasa, 16 Agustus 2022 di kelas V SDN Karawaci 1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru diperoleh bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mengasah keterampilan berpikir kreatifnya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang percaya diri, takut salah, dan kurang memahami tujuan pembelajaran, sehingga membuat peserta didik menjadi kurang kreatif dalam meningkatkan kreativitasnya, serta kegiatan belajar mengajar kurang efisien dan pada akhirnya siswa tidak mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif guru memberikan sebuah isu atau masalah dengan memberikan contoh atau suatu masalah yang akan dibahas oleh guru sesuai pada tema pembelajaran, hal ini diperuntukkan untuk siswa dalam menemukan masalah atau tugas yang akan siswa hadapi

dalam proses pembelajaran berlangsung. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami topik untuk memahami materi yang disampaikan. Memberikan dorongan agar siswa menghasilkan gagasan atau ide yang baru berupa motivasi dan inspirasi dalam mengembangkan kreativitas mereka. Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengelaborasi idenya dengan guru bertanya terkait sudah sejauh mana mereka menyelesaikan isu atau masalah yang sudah diberikan. Dalam proses tersebut sering kali guru menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan sebelum pelajaran dimulai.

Dari hasil penelitian guru kelas V memperlajari materi yang akan diajarkan kepada siswa agar memudahkan proses pembelajaran. Dalam mengupayakan mengembangkan keterampilan siswa guru memberikan isu atau masalah dengan diberikannya contoh permasalahan yang akan dibahas dan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada saat penelitian guru memberikan sebuah masalah atau isu berupa membuat poster yaitu dengan judul “Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah”. Dalam penelitian tersebut juga guru menggunakan metode ceramah dengan memberikan arahan terlebih dahulu agar mudah dipahami oleh siswa.

Dalam pemahaman guru terhadap keterampilan berpikir kreatif menyatakan bahwa keterampilan tersebut merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi untuk menghasilkan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dimiliki peserta didik. Guru juga meluangkan waktu untuk mencari informasi dari media cetak maupun media elektronik dan selaluberpegang erat pada prinsip masing-masing. Sesuai dengan pendapat Piaw yang menyatakan bahwa berpikir kreatif identik dengan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, merancang solusi, atau mengekspresikan diri dalam cara yang unik (Mahanal & Zubaidah, 2017). Dalam kemampuan berpikir kreatif terdapat 4 indikator yang perlu diasah oleh peserta didik yaitu :

1. Dalam melatih kelancaran siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, guru kelas V memberikan sebuah soal yang menarik agar siswa mau berperan aktif dalam bertanya dan menjawab pada soal tersebut. Guru juga melatih peserta didik untuk mengungkapkan gagasan atau ide mereka dengan memberikan contoh gambaran materi atau soal. Guru mengungkapkan siswa mempunyai banyak gagasan akan tetapi gagasan tersebut pasti berbeda-beda pada peserta didik tetapi memiliki makna yang sama. Sesuai dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa berpikir kreatif dalam kelancaran yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide, kemampuan hal dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, mempunyai banyak gagasan dalam menyelesaikan masalah,

dan juga mengungkapkan gagasan-gagasan dengan lancar (Muhammad Iqbal Harisuddin, 2019).

2. Dalam melatih keluwesan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, guru kelas V membuat sebuah kelompok untuk melakukan diskusi dan memberikan sebuah tema yang berbeda-beda pada setiap kelompoknya. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari berbagai sumber agar mereka dapat lebih mengembangkan gagasan atau ide mereka masing-masing, terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Guru tidak mengizinkan penggunaan yang tidak lazim karena bisa membahayakan peserta didik.

Sesuai dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa berpikir kreatif dalam keluwesan yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi, menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda, memberikan macam-macam sebuah gambar, cerita, atau masalah, penggunaan yang tidak lazim, membahas atau mendiskusikan suatu situasi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok (Muhammad Iqbal Harisuddin, 2019).

3. Dalam melatih kebaruan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, guru kelas V membuat sebuah kelompok diskusi untuk menghasilkan ide-ide yang berbeda dalam satu kelompok tersebut, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah atau tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Sesuai dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa berpikir kreatif dalam kebaruan yaitu kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada, kemampuan memiliki cara berpikir yang lain dari yang lain, kemampuan memikirkan masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain, dan menemukan penyelesaian baru setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan (Muhammad Iqbal Harisuddin, 2019).

4. Dalam melatih elaborasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, guru kelas V memberikan materi atau tugas yang lebih spesifik untuk mengetahui arti jawaban atau masalah yang lebih mendalam.

Sesuai dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa berpikir kreatif dalam elaborasi yaitu kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail, melakukan langkah-langkah terperinci untuk mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecah masalah, mengembangkan atau

memperkaya gagasan orang lain, dan kemampuan menambahkan garis-garis, warna-warna dan detil-detil terhadap gambarnya (Muhammad Iqbal Harisuddin, 2019).

Johnson mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperlihatkan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru (Hadma Yuliana, Mariati, Resa Yulianti, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan peneliti siswa diberikan tugas materi dengan membuat poster.

1. Pada saat pemberian latihan untuk membuat poster siswa sangat antusias dan mereka sangat bersemangat untuk latihan diberikan oleh guru. Dalam membuat poster guru memberikan tema dengan judul “Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah” serta memberikan sebuah contoh gambar agar siswa bisa mempunyai gambaran seperti apa poster menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dari beberapa peserta didik bisa mengerjakannya dengan ide-ide baru mereka dan ada pula yang mengikuti contoh yang telah diberikan oleh guru.
2. Pada proses membuat poster beberapa siswa ada yang mengerjakannya dengan cara yang berbeda ada pula mengikuti dari contoh yang ada. Dalam mengerjakan latihan tersebut terhalang oleh waktu istirahat jadi beberapa dari siswa ada yang sudah selesai dan ada juga yang belum selesai. Saat mengerjakan banyak peserta didik yang mempertimbangkan seperti apa yang mereka inginkan. Pada saat membuat gambar siswa banyak memberikan variasi yang berbeda dari contoh gambar yang diberikan oleh guru.
3. Peneliti melihat beberapa dari siswa dapat mengembangkan gagasan idenya dengan membuat gambar yang berbeda dari yang lainnya. Siswa juga menambahkan beberapa detail-detail pada gambar mereka agar lebih menarik. Dari banyaknya peserta didik dikelas beberapa diantara mereka masih belum bisa mengembangkan gagasan ide baru mereka, peneliti melihat bahwa siswa masih mengikuti contoh gambar yang diberikan oleh guru, mereka membuat gagasan baru pada saat memberikan warna pada gambar dengan warna yang berbeda atau dengan selera siswa itu sendiri.
4. Dalam mengelaborasi idenya beberapa siswa bisa menemukan konsep atau ide baru mereka. Dimana mereka bisa memunculkan ide mereka dalam suatu gambar dengan baik. Tetapi ada pula yang dari mereka belum bisa memunculkan ide kreatifnya. Memberikan daya tarik tersendiri pada setiap gambar dengan memperinci gambar, bentuk, tekstur, serta memberikan kombinasi warna-warna pada setiap gambar agar lebih menarik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif pada tiap indikator. Pada indikator kelancaran peneliti melihat bahwa siswa antusias menghadapi tugas atau masalah yang mereka hadapi. Mempunyai banyak ide untuk menuangkannya kedalam gambar. Beberapa peserta didik juga mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu.

Pada indikator keluwesan peneliti melihat bahwa siswa mengerjakan tugas mereka secara efektif dan rapih. Memberikan macam-macam variasi yang berbeda pada gambar. Pada indikator kebaruan peneliti melihat bahwa beberapa siswa mampu membuat gambar yang berbeda dari orang lain. Menambahkan detail pada gambar agar menjadi menarik.

Pada indikator elaborasi peneliti melihat bahwa beberapa peserta didik dapat menemukan konsep yang baru memunculkan ide mereka dengan baik. memberikan daya tarik yang baik. Memperinci gambar mereka dan membuat kombinasi warna yang cukup baik sehingga memiliki konsep warna yang berbeda.

KESIMPULAN

Dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif guru kelas V memberikan materi yang berhubungan dengan isu atau masalah, memberikan siswa kesempatan pada siswa untuk mendalami topik yang sudah disampaikan, mendorong siswa untuk menghasilkan gagasan atau ide yang baru, dan mendorong siswa untuk mengelaborasi idenya. Sedangkan dalam melatih kreativitanya guru melatih siswa dalam kelancaran dengan memberikan sebuah soal yang menarik agar siswa mau berperan aktif dalam bertanya dan menjawab pada soal tersebut serta mengungkapkan gagasan atau ide mereka dengan memberikan contoh gambaran materi, keluwesan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari berbagai sumber agar mereka dapat lebih mengembangkan gagasan atau ide mereka terkait dengan materi yang sudah disampaikan, kebaruan dengan membuat sebuah kelompok diskusi untuk menghasilkan ide-ide yang berbeda dalam satu kelompok sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah atau tugas yang sudah diberikan oleh guru, dan yang terakhir elaborasi dengan memberikan materi atau tugas yang lebih spesifik untuk mengetahui arti jawaban atau masalah yang lebih mendalam. Hal ini diperuntukkan untuk siswa dalam menemukan masalah atau tugas yang akan siswa hadapi dalam proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dewi, K., Pratama, R., Aisyah, S., Syahrial, & Noviyanti, S. (2022). *Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas IV Sekolah Dasar*. 4(3), 333–341.
- Hadma Yuliana, Mariati, Resa Yulianti, C. H. (2017). Keterampilan berpikir kreatif pada siswa sekolah menengah di Palangka Raya menggunakan pendekatan saintifik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 3(1), 48–56.
- Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2017). *Model Pembelajaran Ricosre Yang Berpotensi Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif*. 2007, 676–685.
- Mawardi. (2019). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Samudra Biru.
- Muhammad Iqbal Harisuddin, S. T. M. P. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif \& Motivasi Belajar Siswa*. Pantera Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=jaSoDwAAQBAJ>
- Oktari, W., Harmi, H., & Wanto, D. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.13-28>
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Sanjanni, M. A. (2020). *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. 6(1), 35–42.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Penerbiit Samudra Biru.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitaij, Kualitati dan R {\&} D*. Penerbit Alfabeta.